

# Study Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue pada Balita di Kelurahan Soataloara I Kecamatan Tahuna Timur (Study of Mother's Knowledge on the Prevention of Dengue Fever in Toddlers at Soataloara I Subdistrict of East Tahuna)

I.O. Horoni<sup>1</sup> dan Y.B. Makahaghi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Politeknik Nusa Utara

<sup>2</sup>Staf Pengajar Pada Program Study Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara, Tahuna 95811

**Abstrak:** Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan pada masyarakat luas khususnya tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan penyakit ini dapat menimbulkan wabah yang apabila penanganannya tidak tepat dapat mengakibatkan kematian (WHO, 2010). Insiden demam berdarah dengue pada anak cenderung meningkat dalam jumlah penderita maupun daerah penyebarannya. Kendala yang masih terjadi ialah ketidaktahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah yang memacu ketidakpedulian masyarakat dalam pencegahan berdarah. Tingkat pengetahuan yang baik tentang demam berdarah merupakan salah satu faktor mengurangi risiko terkena demam berdarah. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan demam berdarah. Metode penelitian ialah penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh ibu-ibu yang mempunyai anak balita di kelurahan soataloara I sebanyak 35 orang, sampel pada penelitian ini ialah seluruh populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 17 responden (85%). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih menambah pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah pada Balita dan sekaligus dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue

**Kata Kunci:** pengetahuan, demam berdarah

Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan pada masyarakat luas khususnya tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan penyakit ini dapat menimbulkan wabah yang apabila penanganannya tidak tepat dapat mengakibatkan kematian (WHO, 2010).

Di Indonesia, Demam Berdarah Dengue pertama kali ditemukan di Surabaya pada tahun 1968 (WHO, 2010). Sejak awal ditemukan, jumlah kasus menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit dan secara sporadik selalu terjadi KLB tiap tahun. Pada tahun 2013, dilaporkan terdapat 112.511 Balita menderita Demam Dengue. Jumlah kematiannya mencapai 871 orang dengan *Case fatality rate* sebesar 0,77%. Tingginya kasus, terutama kematian akibat Demam Berdarah Dengue di Indonesia tidak terlepas dari kontrol dan pencegahan yang lemah oleh berbagai pihak, khususnya

orang tua yang mempunyai anak Balita (Riskesdas, 2013).

Insiden demam berdarah dengue pada anak cenderung meningkat dalam jumlah penderita maupun daerah penyebarannya. Kendala yang masih terjadi ialah ketidaktahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah yang memacu ketidakpedulian masyarakat dalam pencegahan demam berdarah. Tingkat pengetahuan yang baik tentang demam berdarah merupakan salah satu faktor mengurangi risiko terkena demam berdarah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan metode survey untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penyakit demam berdarah di kelurahan Tona kecamatan Tahuna pada tanggal 1 April s/d 7 April 2015.

## HASIL PENELITIAN

Umur responden, terbanyak 25–34 tahun (60%) sedangkan paling sedikit berumur 15–24 (40%).

Tingkat pendidikan paling banyak SMA (70%) dan paling sedikit Perguruan Tinggi (30%).

Pekerjaan paling banyak Ibu Rumah Tangga (65%) dan yang paling sedikit yaitu swasta (5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan yang baik (85%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu (85%). Penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Budyanto, (2008) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan tindakan pencegahan demam berdarah dengue di Palembang, didapat hasil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak (51,7%). Penelitian lain yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tangyong (2013), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas yamalanrea Makasar, didapat hasil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (84,9). Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengraan (telinga) dan indra penglihatan (mata). Menurut Notoatmodjo 2012 Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung bersikap baik dan selanjutnya akan mengaplikasikan pengetahuan melalui tindakan sehari-hari. Selanjutnya menurut Notoatmojo pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Umur, Pendidikan, Umur seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Hasil penelitian diperoleh responden terbanyak berumur 25–34 tahun (60%) rentang umur tersebut termasuk pada kategori dewasa di mana orang dewasa lebih mudah menyerap dan menganalisa informasi yang diterimanya. Menurut Notoadmodjo, (2007) semakin tinggi umur seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pendidikan seseorang turut juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. hasil penelitian Responden paling banyak pendidikank SMA (70%). Menurut Mubarak (2012), Pendidikan berarti bimbingan yang

diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan demam berdarah di kelurahan Soataloara I berada pada kategori baik (85%). Kejadian demam berdarah pada 6 orang anak di kelurahan soataloara I selang satu tahun terakhir (2014–2015) bukan disebabkan karena pengetahuan mereka kurang, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik dari ibu-ibu tersebut belum dibarengi oleh tindakan yang baik, mereka hanya sampai mengetahui cara pencegahan tetapi belum diaplikasikan dengan tindakan pencegahan.

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan beberapa hal:

### Bagi Tempat Penelitian

Melakukan tindakan pencegahan demam berdarah yaitu dengan cara 3 M (menguras, menutup, menimbun).

### Bagi Institusi Pendidikan

Kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk praktek mahasiswa

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel lain dengan sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anton, S. 2008. *Perilaku tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Kebiasaan Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue*
- Dinkes Kabupten Tahuna. 2015. *Jumlah Balita Penderita Demam Berdarah Dengue*.
- Ingrid, K. 2007. *Dengue Virus Infection, Epidemiology Pathogenesis Clinical Presentation, Diagnosis and Prevention*, Jakarta.
- Kemendes RI. 2013. Riskesdas, www.depkes.go.id
- Lyen, K., Tan, H.L., Louisa, Z. 2006. *Apa yang Ingin Anda Ketahui Tentang Demam Berdarah?* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Konsep Tingkat Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarmo, S.P. 2010. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak: Infeksi dan Penyakit Tropis*. Jakarta.
- Sulastomo. 2007. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
- WHO. 2009. *Dengue Guidelines For Diagnosis, Treatment, Prevention And Control*. <http://apps.who.int/tdr/svc/publications/training-guideline-publications/dengue-diagnosis-treatment>.